

Penciptaan Karya Komposisi Musik Kamelang Sepuh

Juansah

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia

Email: Juansah232@gmail.com

ABSTRACT

This Kamelang Sepuh musical work is inspired by the author's experience in everyday life which is on sound media, in the context of this work it is made based on real life, namely the form of responsibility of a mother and father towards their child, but basically the feelings of a mother and father have no limits, starting from the offspring in the womb to adulthood, a beginning is still big in the minds of a mother and father in the creative process of this old kamelang, the sound of the media produced by Javanese conventional musik, namely waditra Kacapi and flute. This old Kamelang is made in the form of a musical presentation that is dedicated to the author's parents and this is a form of gratitude for the author in living a life that has received the love and upbringing of a father and mother. The author believes that all parents have a great love for their children, but on the contrary, not all children have love for their parents.

Keywords: Music Composition, Kamelang Sepuh

ABSTRAK

Karya musik Kamelang Sepuh ini terinspirasi berdasarkan pengalaman penulis dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan pada media suara, pada konteksnya karya ini diciptakan berdasarkan kehidupan nyata yakni bentuk pelepasan tanggung jawab seorang ibu dan ayah terhadap anaknya, namun pada dasarnya rasa kekhawatiran seorang ibu dan ayah tidak ada batasnya, dari mulai anaknya dalam kandungan sampai beranjak dewasa kekhawatiran tersebut masih sangatlah besar dalam benak seorang ibu dan ayah dalam proses kreatifnya kamelang sepuh ini memakai sebuah media bunyi yang dihasilkan oleh Alat musik konvensional tradisi khas Jawa yakni sebuah waditra kacapi dan suling. Kamelang sepuh ini di buat dalam bentuk sajian musik yang di sembahkan untuk orangtua penulis serta ini menjadi bentuk rasa syukur penulis dalam menjalani kehidupan yang telah mendapatkan kasih sayang serta didikan yang dilakukan seorang ayah dan ibu. Penulis mempercayai bahwa semua orang tua mempunyai rasa kasih sayang yang besar terhadap anaknya, namun sebaliknya tidak semua anak mempunyai rasa sayang terhadap orang tuanya.

Kata kunci: Komposisi Musik, Kamelang Sepuh

A. Pendahuluan

Suatu proses karya kreatif dibidang seni musik dengan menghasikan sebuah karya nyata serta sebuah karya yang dapat dipertanggung jawabkan merukan definisi dari sebuah Komposisi musik, dalam menciptakan suatu karya komposisi musik kebanyakan komponis mendapatkan ide dari sebuah masalah baik itu masalah pribadi maupun orang lain yang dijadikan sebagai inspirasi dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik.

Dalam karya komposisi musik yang diangkat ini berdasarkan pengalaman nyata yang dialami penulis disaat penulis terlibat dalam prosesi adat budaya sunda.

Dimana budaya merupakan sebuah kebiasaan atau pola perilaku masyarakat yang dilakukan secara turun temurun untuk menjaga nilai-nilai serta norma adat kebudayaan di masyarakat yang diwariskan nenek moyang. Budaya mempengaruhi banyak aspek kehidupan diantaranya agama, adat istiadat, politik, Bahasa, pakaian, bangunan hingga karya seni. seperti yang dikatakan Gala 2001:12 "Nilai budaya dalam masalah (*intangible heritage*) inilah yang berasal dari budaya local yang ada di nusantara meliputi: tradisi, cerita rakyat, dan legenda, Bahasa ibu, sejarah lisan, kreatifitas (tari, lagu, drama

pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat.

Dalam pernyataan diatas nilai suatu budaya sangat penting untuk menjaga sebuah keasrian dalam suatu kebudayaan yang ada dimasyarakat sehingga harus dilestarikan dan dijaga dengan baik agar budaya itu tidak hilang serta budaya tersebut masih dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang.

Dalam sebuah kebudayaan, musik sangat erat kaitanya dengan sebuah bentuk karya seni, dalam sebuah karya komposisi musik ini penulis mengakat sebuah proses kekhawatiran dari seorang ibu dan ayah terhadap anaknya sebagaimana beliau yang bersusah payah untuk membahagiakan buah hati, dikutip dari sebuah buku sawer budaya sunda yang diterbitkan oleh dipenogoro pada halaman 17, ada sebuah istilah yang berbunyi “indung tunggula rahayu bapa tangkal darajat, inding anu nmgandung bapa nungayuga”. Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa seorang ibu mempunyai rasa sayang yang paling besar kepada anak nya serta seorang ayah penegak atau pemimpin dalam sebuah keluarga yang terfokus untuk mendidik seorang anak untuk menjadi lebih baik daripada kedua orang tuanya. Penulis mempercayai bahwa tidak ada keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan tanpa doa seorang ibu, serta tidak akan ada seorang ibu dan ayah yang tidak menyayangi seorang anaknya tetapi tidak jarang seorang anak yang tidak menyayangi orang tuanya.

Dalam sebuah siklus kehidupan manusia tidak jarang orang tua mempunyai rasa kekhawatiran terhadap anaknya. Penulis membuat karya ini untuk menyadarkan diri dan berharap pembaca atau pendengar karya ini dapat merasakan hal yang sama. Selain itu penulis mensyukuri takdir yang ditentukan tuhan karena bisa merasakan

sebuah kasih sayang seorang ibu sampai saat ini serta meskipun dapat merasakan setuhan didikan seorang ayah hanya beberapa tahun dikarenakan ayahanda penulis meninggal tepat pada tanggal 31 mei 2012. Penulis tetap mensyukuri akan takdir tuhan karena diluarsana masih banyak seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian serta kasih sayang seorang ibu dan ayah, Selain adanya rasa kekhawatiran dari seorang ibu dan ayah disitu terdapat rasa syukur yang di hadirkan seorang anak terhadap ibu dan ayahnya.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan ide dan gagasan yang sudah dijelaskan di atas, tema yang ingin disampaikan dalam komposisi ini adalah sebuah sirkulasi kehidupan manusia yang lebih terfokus kepada rasa kekhawatiran kedua orang tua yang tidak ada batasnya. Selanjutnya ide dan gagasan tersebut dituangkan ke dalam komposisi musik. Adapun bentuk komposisi yang akan digarap nanti berupa musik instrumental dengan pengolahan elemen-elemen musikal yang ada di dalamnya seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika.

Serta keunikan yang akan diangkat dalam sajian ini satu orang mediator memainkan dua instrument (kacapi dan suling) secara bersamaan. Rumusan ide penciptaan ini menceritakan sebuah perjalanan hidup seseorang di implementasikan kedalam bentuk sajian karya komposisi musik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan tugas akhir sebagai berikut:

- a. Belum banyaknya penciptaan sebuah karya komposisi musik yang memakai instrument kacapi dan suling dengan dimainkan oleh satu orang penyaji.
- b. Sebagai pemenuhan hasrat diri pribadi dalam mengeksplorasi

sebuah rasa yang dituangkan pada media bunyi yakni komposisi music.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan pembatasan masalah, secara khusus dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses mencipta sebuah musik komposisi kamelang sepuh?
- b. Apa saja proses kreatif pada penciptaan komposisi musik kamelang sepuh?

3. Tujuan Penciptaan

Penciptaan ini mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Untuk mendefinisikan konsep garap penciptaan komposisi musik Kamelang Sepuh
- b. Untuk mendefinisikan proses kreatif pada penciptaan komposisi musik Kamelang Sepuh

4. Studi Pendahuluan

Penulis mulai terjun ke dunia musik diawali dengan belajar bernyanyi pada usia 10 tahun pada saat duduk di bangku kelas 4 SD, guru yang pertama mengajarkan ilmu-ilmu tentang cara bernyanyi yaitu ayahanda sendiri dikarenakan beliau memang penggiat seni tarik suara. Pada awal pembelajaran yang saya pelajari terkait seni suara konteksnya pada pembelajaran lagu bernuansa parahiangan (tradisional) yakni sajian dari artis bernama Kustian pada album makalangan dalam lagu "Budak Jalanan".

Beranjak pada usia 15 tahun penulis mulai dikenalkan kesenian-kesenian tradisional khas Jawa Barat oleh tokoh kesenian kabupate Tasikmalaya yakni Abah Atat, dari sini memulai mempelajari beberapa kesenian diantaranya : seni pencak silat, Sisingaan, Kuda Renggong, Calung, Jaipongan, Kiliningan, dan Sekar Karawitan. Juga mempelajari beberapa alat tradisional diantaranya: Kendang,

Calung, Tarompet, Suling, dan Kacapi. Beranjak dewasa penulis ikut aktif dalam beberapa komunitas penggiat seni darimulai komunitas kacapi (kokams), Kendangers Tasikmalaya, Sundanese Flute Sukapuram Sukapura Ethnic Base.

5. Referensi Karya

Proses penciptaan ini terdapat beberapa referensi pada karya yang menjadi inspirasi dalam proses penciptaan karya music yang digarap. Referensi pada penciptaan komposisi music yang paling banyak ini bersumber pada media video terutama di aplikasi bernama Youtube, diantaranya pada channel salah satu dosen luar biasa dari Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul "02 Komposisi dan Aransement-Terminologi" pada channel Iwan Gunawan, serta beberapa video lainnya yang terdapat pada channel tersebut dapat dijadikan sebuah referensi karya serta pengetahuan bagi penulis.

Selain sumber video dari media aplikasi Youtube penulis juga mencari referensi melalui media observasi terhadap beberapa tokoh aranger dan director musik yang ada di Tasikmalaya diantaranya kang Ervan Veot, Bani Ambara, Hari Rizki, Abah Atat. Untuk memberikan wawasan tentang tata cara dalam pengolahan gagasan serta pengolahan musikalitas terkait penciptaan komposisi musik kamelang sepuh.

6. Kajian Teoritis

Menurut Lorenz Bagus, 1996:987. Ada beberapa pengertian tentang seni; pertama seni adalah kreasi manusia yang memiliki mutu atau nilai keindahan, kedua adalah keterampilan yang dicapai dalam pengalaman yang memungkinkan kemampuan untuk menyusun menggunakan secara sistematis dan intensional sarana-sarana fisik agar memperoleh hasil yang

diinginkan menurut prinsip estetis, untuk ditangkap secara intuitif atau kognitif. Kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi yang mana arti dari kalimat kognisi tersebut adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.

Irfan Sofyan, (2016) mengungkapkan dalam tulisannya *“dalam menciptakan suatu karya musik tentunya sangat membutuhkan ide gagasan yang menggambarkan keinginan penciptanya”*. *“Oleh karena itu, penciptaan karya musik tujuannya adalah untuk menyampaikan makna”* (Desmond C.S., Evangelos H, 2016) serta *“nada nada tersusun untuk membentuk narasi musik yang tujuannya adalah untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan pengalaman dan ide komposer kepada pendengar”* (Ballantine, 1983, halaman 2).

a. Penciptaan

Penciptaan yang berasal dari kata *“cipta”* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menciptakan. Penciptaan merupakan kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, serta angan-angan yang kreatif. *“Menciptakan”* berarti menjadikan sesuatu yang baru, membuat sesuatu yang baru, maupun membuat suatu hasil kesenian. Karya cipta musik tertulis disebut juga Komposisi Musik.

b. Musik

Jamalus (1998:1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan, baik suara yang dihasilkan oleh ucapan

manusia maupun suara dari alat tertentu. Sedangkan menurut Prier (1991:9) mengatakan bahwa dia setuju dengan pendapat Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Menurut ahli perkamusian (lexicographer) musik ialah *“Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional”*. Walaupun demikian selama berabad-abad para ahli menganggap bahwa definisi kamus tersebut kurang memuaskan.

c. Komposisi Musik

Menurut Kusmawati (2004:11) komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vokal (Syafiq, 2003:165). Komposisi musik merupakan susunan musik yang disusun menggunakan notasi musik dan biasanya disajikan secara langsung atau direkam. Komposisi musik terdiri dari musik atonal dan tonal. Atonal merupakan gaya komposisi tanpa mula atau tanda kunci, sebaliknya tonal menggunakan tanda kunci.

d. Semiotikal

Definisi semiotika dapat dipahami dari kata semiotika yang berasal dari kata semeion, yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti tanda. Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18. J. H. Lambert seorang filsuf Jerman menggunakan kata semiotika

sebagai sebutan untuk tanda. Sebagai ilmu tanda, semiotik membagi aspek tanda menjadi penanda (signifier) dan petanda (signified) dengan pemahaman penanda sebagai bentuk formal yang menandai petanda, dipahami sebagai sesuatu yang tandai oleh penanda.

e. Psikologi Musik

Psikologi music dapat dianggap sebagai cabang psikologi atau cabang musikologi. Ilmu ini bertujuan menjelaskan dan memahami perilaku dan pengalaman musik. Psikologi musik modern lebih bersifat empiris: pengetahuan psikologi musik cenderung maju atas dasar interpretasi data tentang perilaku dan pengalaman musik, yang dikumpulkan melalui observasi sistematis dan interaksi dengan manusia. Psikologi manusia adalah bidang penelitian dengan relevansi praktis untuk pertunjukan musik, komposisi musik, pendidikan musik, pengobatan musik, dan terapi musik.

Seashore atau dengan nama lengkap Karl Seashore, seorang ahli psikologi musik mengungkapkan bahwa musik bermakna sebagai gambaran pesona jiwa yang merupakan sebuah sarana yang bisa membuat seseorang merasa gembira, sedih, bersemangat, galau, tenang, riang, damai dan berbagai perasaan lainnya. Menurutnya, musik bisa membuat perasaan pendengarnya melambung tinggi sehingga ada emosi yang meluap melampaui diri sendiri dan diibaratkan sebagai sebuah gelombang laut yang berdebur dengan lepas.

Berdasarkan referensi dan kajian terdahulu yang telah diteliti, sudah banyak tulisan yang mengangkat tentang musik terapi khususnya dari musik barat (diatonis) maupun musik tradisi yang bersifat pentatonik

Menurut Asep Wasta dalam jurnal

music kacapi suling sebagai music terapi yakni Identifikasi masalah untuk mencoba mengungkap tentang potensi musik Kecapi Suling sebagai musik yang berfungsi terapeutik dengan menganalisis bagaimana musik ini dapat memaksimalkan stimulus pada kesehatan melalui simpul syaraf dari frekwensi atau gelombang suara musik yang dihasilkan melalui susunan komposisi musikal yang khas dilihat dari perspektif teoritis kajian ilmu musikologi dan psikologi. Penelitian ini sebagai titik awal untuk menstimulus lagi penelitian yang lebih mendalam dari berbagai kajian ilmu lainnya. Diperlukan pengembangan dan kajian lebih lanjut sebagai salah satu upaya memetakan dan melestarikan musik musik tradisi yang ada di Indonesia yang berpotensi dan berfungsi sebagai musik terapeutik khususnya.

7. Metode Pendekatan dan Pendekatan Penciptaan

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni.

Dalam penelitian yang berkaitan dengan penciptaan musik kali ini, metode yang paling cocok digunakan adalah metode penelitian artistik (*artistic research*).

Berdasarkan dari rumusan Borgdoff (2012:146) terkait beberapa tipe penelitian artistik yaitu *research on art*, *research of art* dan *research in art*, maka penelitian ini mengarah pada tipe yang terakhir yaitu *research in art* atau dengan kata lain *practice led research*, yakni seniman itu sendiri yang meneliti dengan hasil luarannya adalah karya

seni. Dalam metode ini, karya seni bukan sebagai objek akan tetapi sebagai subjek. Sebagaimana yang dikemukakan Kaila dalam Guntur (2016:34) antara lain: “Proses kreatif dan karya yang disertai dengan dokumentasi dan refleksi terhadapnya merupakan suatu bentuk pengetahuan. Penelitian di mana praktik memainkan peran yang sangat penting ketimbang semata-mata penelitian teoritis dan/atau penelitian konseptual.”

Dengan demikian, metode ini berupa uraian pengalaman serta pertimbangan artistik dalam proses penciptaan musik dari awal sampai akhir sehingga terwujud sebuah karya musik. Oleh karena itu perlu dirumuskan tahapan-tahapan sebagai metode dalam proses penciptaan karya ini.

1. Langkah-langkah

- a. Tahapan Persiapan

- Orientasi

Orientasi dari karya komposisi Musik Kamelang Sepuh adalah karya komposisi musik yang didalamnya terinspirasi dari sebuah kejadian dimana dalam fase kehidupan seorang ibu yang sedang berjuang untuk mengubah nasib anaknya agar lebih baik dari nasib dirinya sendiri dalam konteksnya ibu memperjuangkan anaknya untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih tinggi.

- Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan dengan jalan mengumpulkan, mempelajari dan meneliti data-data yang diperoleh dari buku maupun media lainnya. Dalam studi pustaka ini penulis mencari buku tentang komposisi musik dan mengapresiasi pementasan – pementasan penciptaan karya komposisi music serta tata cara dalam proses pembuatan karya komposisi musik.

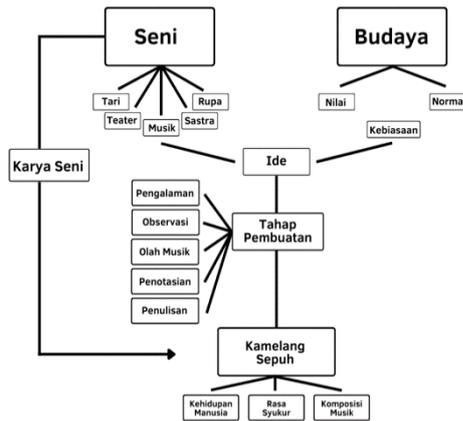
2. Tahapan Penggarapan

Tahap penggarapan merupakan bagian dari proses kerja penulis dalam menemukan kerangka maupun garap karya, dengan cara eksplorasi, improvisasi, latihan bersama dan evaluasi sehingga terbetuklah sebuah susunan atau bangunan musik. Pada awalnya penulis tidak yakin akan membawakan karya tulis ini, namun dengan seiring berjalannya waktu dan pemikiran akhirnya penulis menentukan membawa karya komposisi kamelang sepuh ini sebagai komposisi musik.

Dari penjelasan latar belakang, tujuan dan manfaat penulis menyajikan sebuah karya komposisi ini atas kesadaran dan penuh tanggung jawab, karena dalam karya ini terdapat beberapa unsur musik yang dipakai dan alat kontemporer. Pertama penulis menyajikan karya ini dengan menentukan konsep sesuai kebutuhan. Disini penulis membawakan konsep asli yakni suara yang mengimajinasikan pendengar akan hal tertentu. Kemudian penulis beri judul karya ini dengan judul kamelang sepuh.

Setelah diberi judul dan dibuat konsep tersebut, maka penulis menyusun sehingga terbentuklah sebuah karya komposisi musik penataan. Dalam memainkannya penulis membawakan teknik polimetrik dan teknik improvisasi melodi. Setelah alat dan konsep sudah siap maka penulis menyusun bagan dan motifnya sesuai konsep. Dengan perjuangan dan sharing dengan teman seperjuangan tercapailah sebuah konsep komposisi musik ini dari bahan atau alat yang disajikan.

Berikut skema yang terjadi dalam penciptaan karya music kamelang sepuh:



Gambar 1. skema penciptaan karya

Hubungan antara Seni dan budaya merupakan keterkaitan nilai-nilai estetik dengan pola pikir atau kebiasaan tradisi daerah yang di ciptakan melalui ekspresi ataupun imajinasi seseorang dengan di kembangkan melalui objektifitas manusia secara individu maupun kelompok dengan salah satu contoh penerapannya yakni kedalam sebuah bentuk karya Seni.

Pada tugas penciptaan karya musik komposisi ini penulis mengambil judul komposisi Kamelang Sepuh, karya musik ini terinspirasi dari sebuah salah satu pagelaran budaya khas Jawa Barat yang bernama Siraman, yang isi dalam pagelarnya yakni bentuk pelepasan tanggung jawab seorang ibu dan ayah terhadap seorang putrinya, namun pada dasarnya rasa kekhawatiran seorang ibu dan ayah tidak ada batasnya, dari mulai putrinya dalam kandungan sampai beranjak dewasa kekhawatiran tersebut masih sangatlah besar dalam benak seorang ibu dan ayah. Dengan adanya hal tersebut penulis mempunyai sebuah ide serta gagasan untuk dapat mengimplementasikan kejadian tersebut kedalam sebuah karya musik yang dapat memberikan effort lebih dalam sajian musik ini, Sebagian besar upanya yakni memakai teknik polyrhythm yang definisinya yakni sebuah komposisi atau pola yang

berbeda tetapi dimaikan dalam satu waktu serta dikompos sedemikaian rupa hingga terjadi sebuah peristiwa tabrak menabrak sebuah not dan disitu nilai estetika yang diharapkan penulis dalam sajian karya musik ini.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Proses penciptaan karya komposisi musik Kamelang Sepuh

Dalam proses mengolah sebuah imajinasi dengan menggunakan sebuah media suara pada karya ini memerlukan sangat banyak waktu proses untuk mengeksplorasi, hal ini bertujuan untuk mendekati sebuah titik temu imajinasi penyaji yang dicurahkan kedalam media suara yakni karya komposisi music namun berdasarkan observasi yang dilakukan, sebuah karya seni khususnya dalam karya seni suara menghasilkan sebuah multi tafsir dalam pengkajian sebuah karya. Namun dalam karya ini untuk dapat mendekati pada implementasi penyaji menambah aspek pendukung dalam karya musik Kamelang Sepuh ini dengan seni drama.

Seni drama ini mempunyai peran penting dalam karya komposisi musik kamelang sepuh ini, pada dasarnya cerita yang ditampilkan berdasarkan kehidupan nyata yang dialami. Berikut papan cerita yang ditampilkan dalam film pendek pada karya komposisi musik Kamelang Sepuh:

- Bagian 1
 Suasana : Diruangtamu (mengingat dengan perasaan sendu)
 Aktor : Ibu
 Adegan : Seorang ibu sedang menyetrika baju sambil merengeng lagu khas parahyangan, ibu membereskan pakaian ke tempat biasa menyimpannya, ia melihat sebuah amplop putih yang tersimpan dibawah taplak meja, dengan merasa kebingungan ibu membawa amplop tersebut lalu membacanya sembari

duduk, melihat sebuah kertas tagihan untuk syarat sidang anaknya yang begitu besar, dengan merasakan bimbang dan bingung "Astagfirullah" lalu teringat pada benak ibu ketika ayah masih ada semua persoalan ini akan terasa lebih ringan, setelah itu ibu meratapi sebuah foto dimana kenangan masa lalu yang begitu amat indah namun takdir tuhan berkehendak lain, semoga kenangan indah ini dapat dirasakan kembali di suatu hari nanti

- Bagian 2

Suasana : Di tempat foto (Sendu serta khawatir) dan Bahagia (melihat tabungan)

Aktor : Ibu

Adegan : Ibu membayangkan kenangan indah bersama ayah di foto tersebut, tidak lama kemudian terdengar bunyi telpon dari sang anak, perbincangan tersebut menceritakan sang anak meminta do'a restu agar dilancarkan persoalan perkuliahan.

lalu sang anak mengingatkan akan tagihan yang harus diselesaikan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Setelah perbincangan itu selesai ibu teringat dengan tabungan yang ia kumpulkan sejak lama.

Ia bergegas mengambil tabungan tersebut untuk membayar tagihan anaknya. Ia membuka isi tabungan tersebut dan alhamdulillah isi tabunganya cukup untuk membayar tagihan anaknya.

- Bagian 3

Suasana : Di kamar (Bahagia menuju kekhawatiran) (klimaks maling)

Aktor : Ibu

Adegan : Ibu menyimpan seluruh uang yang didapat kedalam lemari baju miliknya, dengsn merasa lega ibu beristirahat, dikeesokan harinya ibu bangun sangat pagi dengan

tujuan ia berencana untuk membayar tagihan anaknya, namun sang ibu merasa kaget dengan keadaan rumah sangat berantakan, dan mata tertuju ke lemari yang berisikan uang, sehontak sang ibu kaget karena uang yang ia simpan semalam tidak ada, kekhawatiran ini berpuncak pada uang yang ia kumpulkan sekian lama hilang sekejap, sehingga ia tidak bisa membayar tagihan sang anak.

Dengan di bantu dengan adanya drama pada sajian komposisi musik ini tak lain untuk membantu apresiator dalam mentranskripkan atau memahami isi sebuah imajinasi penyaji dalam menciptakan sebuah karya komposisi musik Kamelang Sepuh. Beberapa point mengenai penggambaran dalam sajian karya komposisi Kamelang Sepuh ini sebagai berikut:

- a. *Introducing*

Tahapan ini merupakan sebuah pengenalan dari beberapa aspek yang disajikan diantaranya, took, latar, suasana, serta situasi kondisi. Dalam isi cerita seorang ibu yang sedang menyetrika baju sambil merengeng lagu khas parahyangan lalu setelah selesai, ibu membereskan pakaian ke tempat biasa menyimpannya dengan suasana pagi serta kondisi yang merasakan ke asri sebuah perkampungan.

Pada kontekstual karya komposisi musik penyaji memakai sebuah part dimana untuk memperkenalkan sebuah warna suara yang dihasilkan oleh sebuah waditra kacapi dan suling serta dalam bagian kesatu ini penyaji memainkan suling dan kecapi dengan lazim orang banyak memainkan suling.

Tabel 2. Inroducing bagian 1

Bisa dilihat pada partitur diatas dari bar 1 sampai dengan bar 28 dengan pergerakan not yang lazim dimainkan oleh alat music kacapi dan suling. Penyaji berimaji bahwasanya sebuah pergerakan yang datar bisa menggambarkan sebuah perkenalan ataupun introducing pada cerita yang akan disajikan

b. Muncul Konflik

Pada tahap selanjutnya apresiatore diajak untuk masuk pada pengenalan konflik atau masalah yang terdapat pada sajian komposisi musik ini berdasarkan cerita ketika ia melihat sebuah amplop putih yang tersimpan dibawah taplak meja, dengan merasa kebingungan ibu membawa amplop tersebut lalu membacanya sembari duduk, melihat sebuah kertas tagihan untuk syarat sidang anaknya.

Dengan merasakan bimbang dan bingung "Astagfirullah" lalu teringat pada benak ibu ketika ayah masih ada semua persoalan ini akan terasa lebih ringan, setelah itu ibu meratapi sebuah foto dimana kenangan masa lalu yang begitu amat indah namun takdir tuhan berkehendak lain dengan kontekstual pada karya komposisi musik Kameleng Sepuh terdapat tuti dengan memakai ketegasan ini menurut penyaji cocok sebagai pemunculan masalah pada cerita atau tema yang diangkat penyaji dalam karya ini.

Tabel 3. MK bagian 2

Bisa dilihat pada partitur dari bar 82 sampai bar 93 terdapat tuti yang memiliki fungsi yang bisa menandakan pemunculan masalah menurut imajinasi penulis.

c. Klimaks

Pada tahap ini merupakan tahapan puncak dari konflik yang ada serta tahapan ini juga puncak dari ketegangan yang terjadi mulai dari awal cerita, Ibu menyimpan seluruh uang yang didapat kedalam lemari baju miliknya, dengsn merasa lega ibu beristirahat, dikeesokan harinya ibu bangun sangat pagi dengan tujuan ia berencana untuk membayar tagihan anaknya, namun sang ibu merasa kaget dengan keadaan rumah yang sangat berantakan, dan mata tertuju ke lemari yang berisikan uang, sehontak sang ibu kaget karena uang yang ia simpan semalam tidak ada, kekhawatiran ini berpuncak pada uang yang ia kumpulkan sekian lama hilang sekejap, sehingga ia tidak bisa membayar tagihan sang anak.

Tabel 4. Klimaks bagian 3

Bisa dilihat pada partitur dari bar 94 sampai bar 107 terdapat perubahan pola yang dimainkan, dengan dimainkannya suling secara menegas dan dimainkan secara tidak lazim ada hentakan secara 3 kali pada bar 104 menandakan kegelisahan sewaktu ia mengetahui uang yang dimiliki telah tiada ia sangat hancur karena uang ia kumpulkan kini telah hilang dengan sekejap.

d. Resolusi

Pada tahap ini merupakan pemecahan masalah, teka teki yang terdapat pada setiap konflik yang terjadi akan terungkap namun pada karya ini pemecahan masalahnya tidak di ceritakan dikarenakan uncut menambah atmosfer saat transisi ke slidesvideo komposisi musik



Tabel 5. Resolusi bagian 4

2. Proses kreatif penciptaan karya komposisi Kamelang Sepuh

Pada dasarnya, sebuah karya musik tidak lepas dari proses penciptaannya dan seorang senimannya itu sendiri. Proses penciptaan karya musik ini berhubungan dengan ide, gagasan, dan pengalaman dari penulis. Penulis telah melewati persiapan khusus dan juga perhitungan-perhitungan serta proses penggarapan yang telah memakan waktu beberapa lama.

Proses penciptaan karya seni baik karya seni musik maupun karya seni lainnya tentunya membutuhkan adanya kreativitas dari penciptanya. Penulis sebisa mungkin dapat menyusun dengan baik sehingga seni yang dihasilkan bukan

hanya memberikan edukasi tetapi juga memiliki nilai keindahan, meskipun nilai keindahan dalam musik bersifat tidak mutlak. Keindahan dalam sebuah karya musik dapat terungkap tidak hanya melalui bentuk kasat mata atau wujud nyata saja, melainkan terhadap macam-macam perwujudan yang ditampilkan karena suatu ide dalam sifat yang musikal. Ide ini juga tak lepas dari kemahiran maupun kemampuan dalam pengungkapan sebagai kekuatan kreativitas. Ide kreatif tidak akan terwujudkan menjadi sebuah karya tanpa adanya kegiatan mencipta dan menjalani proses pengolahan sehingga dapat menghasilkan wujud yang nyata.

a. Bentuk Karya

Pada karya komposisi ini penyaji membuat sebuah karya komposisi music yang disajikan dengan bentuk film pendek untuk mendukung pada tema yang diangkat serta penyaji berharap format sajian karya komposisi music ini dapat diterima di semua kalangan.

b. Media

Pada karya komposisi ini menggunakan sebuah media berupa waditra kacapi dan suling namun proses kreatifnya terletak pada bagian penyaji memainkan dua instrument yang dimainkan secara bersamaan yang tak lazim dimainkan oleh pelaku seni pada umumnya.

Berikut dokumentasi sample proses kreatif pada karya komposisi musik kamelang sepuh:



Tabel 6. Proses kreatif

Pada gambar diatas terdapat value kreatif dalam alat yang dimainkan secara

dinamis dan tidak konservatif untuk lebih mengembangkan pada sebuah karya komposisi musik

Susunan nada yang di pilih menggunakan sebuah *scale* atau skala yang ada pada tangga nada madenda yang berisi *ti panelu* atau berdasarkan tonalitas barat menggunakan tonalitas Bm seperti penjelasan dibawah ini.

G1

1	2	3	4+	5
da	mi	na	teu	la

G2

do	si	sol	fi	mi
1	7	5	4+	5

G1 berisi penjelasan menggunakan materi notasi Karawitan Sunda

G2 berisi penjelasan menggunakan solmisalsi pada notasi Barat

Dengan susunan nada seperti diatas penyaji memilih untuk mendekati pada tema yang sudah di inginkan serta dapat menjadi tolak ukur dalam sajian komposisi musik ini, serta susunan ini menurut penulis cocok dijadikan sebuah materi yang dapat menghasilkan feel sedih, kekhawatiran, bimbang serta dapat mendekati pada komposisi musik kamelang sepuh ini.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, merujuk pada

Daftar Pustaka

- Riswandi, Uus. 2008. Landasan Pendidikan. Bandung
- Aryandini, W. 2005. Seni Pertunjukan Indonesia. Surakarta: Program Pendidikan Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia(STSI)
- Kusuma, Rachmad Hadiah. (1998). Musik Kontemporer Sebagai
- Mack, Dieter. (1994). Mempertimbangkan “musik kontemporer” dari Kacamata Budaya Barat: Sejarah, Tradisi, dan Penilaian Musik Dalam Jurnal Kebudayaan Kalam. Vol 1. No. 2.
- Jamalus. 1988. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Kusumawati, Heni. (2004). Komposisi Dasar. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prier Sj, Karl-Edmund. (1991). Sejarah Musik Jilid 1. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

rumusan masalah yaitu: Bagaimana proses karya komposisi musik Kamelang Sepuh, serta bagaimana proses kreatif pada penciptaan karya komposisi kamelang sepuh. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa proses pengimplementasian karya komposisi kamelang sepuh ini bisa dikatakan mempunyai banyak tafsiran terhadap karya komposisi ini. tetapi pada konteksnya, penyaji menganggap sebuah karya komposisi tersebut mempunyai tafsiran tersendiri yakni rasa kekhawatiran seorang ibu yang seakan tidak bisa memberikan tanggung jawab lahir dan batin terhadap anaknya. Meskipun demikian, penyaji mengisahkan adanya tafsiran-tafsiran lain dari para apresiator.

Pada proses kreatif dalam karya komposisi ini terjadi pengalihan sebuah tata cara dalam memainkan alat kompesional yang berkonteks pada dimainkannya dua instrument oleh salah seorang penyaji ini menjadi acuan pada titik temu penciptaan karya komposisi kamelang sepuh dengan menggali cara bermain tersebut bertujuan untuk lebih mengembangkan ataupun mengangkat alat music tradisional supaya bisa berdaya saing dengan instrument barat.

Riswandi, Uus. 2008. Landasan Pendidikan. Bandung

Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Composition: A Study of Music, and the Gendering of Meanings.”. *Frontiers in Psychology*.

Hutabarat, Sisia. “Proses penciptaan komposisi *Kembali Putih*”. Skripsi, UHN, 2020.

Isbah, M. Faliqul. Joko Wiyoso. “Komposisi dan Aransemen Musik